

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK/*Classroom based action research*). Alat dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes, observasi, dan angket. Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel-variabel yang akan diukur.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dan tujuan penelitian, yakni untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yaitu peningkatan kemampuan prestasi belajar membaca dan memahami tajwid Pendidikan Agama Islam melalui metode pembelajaran demonstrasi.

Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat diskriptif analitis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan di susun secara sistemik atau menyeluruh dan sistematis.²¹

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 SDN Tarokan 3 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri sebanyak 16 siswa.

²¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 92.

C. Teknik Pengumpulan Data

Guru mempersiapkan alat evaluasi yang memuat penilaian afektif dan kognitif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan metode demonstrasi dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap metode demonstrasi yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

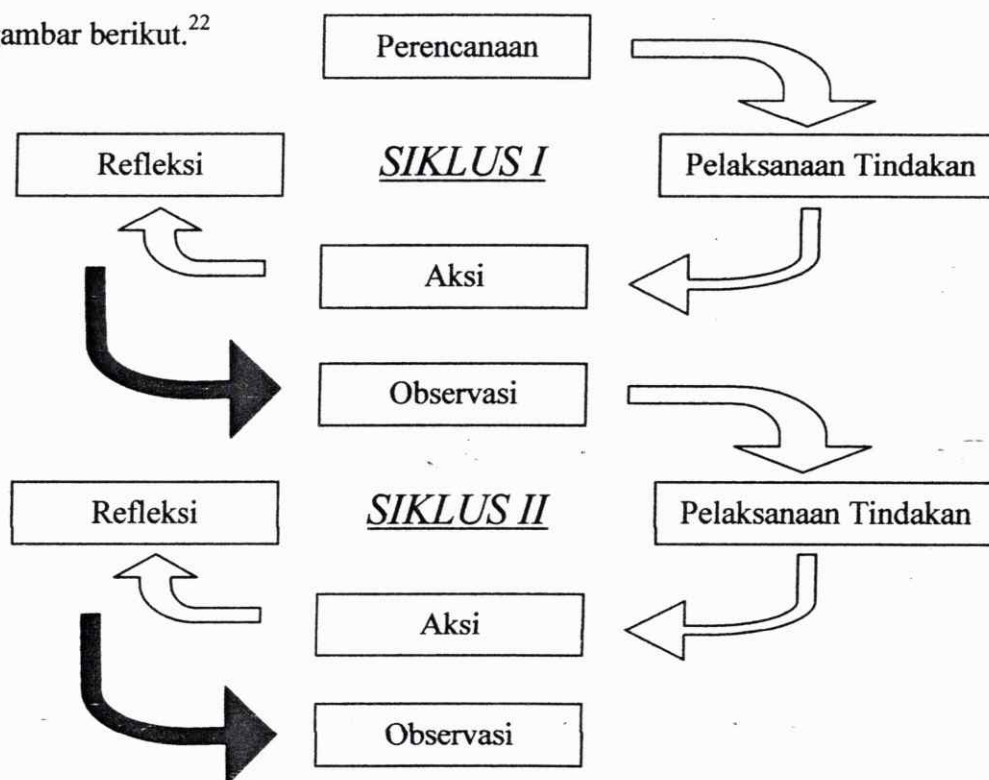
D. Teknik Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 80% siswa sudah mencapai taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

Untuk menentukan kelas uji coba dan kelas eksperimen, digunakan sampling random sederhana, sehingga diperoleh Kelas V sebagai kelas eksperimen. Kelas uji coba dalam Siklus II digunakan untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran sebelumnya yang dikembangkan, dan diajar dengan pendekatan keterampilan proses dalam Siklus II dipergunakan untuk memperbaiki kualitas prestasi belajar dengan metode demonstrasi sehingga layak digunakan pada uji coba selanjutnya.

E. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yaitu menggunakan dua siklus, masing masing siklus mencakup empat tahapan seperti dibawah ini. jika siklus individu sudah mencapai ketuntasan klaksikal maka pembelajaran dihentikan. Tapi jika masih belum mencapai ketuntasan klaksikal maka pembelajaran di lanjutkan pada siklus kedua. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.²²



Gambar 3.1 Siklus Dalam PTK

²² Hobri, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Jember, 2007), 20.

Siklus I :

- a. Tahap perencanaan, meliputi: (1) menyusun skenario pembelajaran, (2) menyiapkan materi pembelajaran dalam buku ajar, (3) menyusun LKS untuk kegiatan pembelajaran dalam kelas, (4) menyusun pre test/post test, (5) menyiapkan lembar observasi.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan: (1) menyusun skenario pembelajaran, (2) memberikan tes awal, (3) memberikan orientasi materi tentang membaca permulaan, (4) membagikan LKS untuk kegiatan pembelajaran di kelas, (5) mencocokkan hasil pengerjaan LKS membaca pemulaan, (6) melaksanakan test individual berupa tes lisan.
- c. Tahap observasi/evaluasi: pada tahap ini dilakukan observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, untuk mengobservasi aktivitas siswa saat pelaksanaan membaca permulaan.
- d. Tahap refleksi: kegiatan ini menganalisis hasil observasi dan hasil pre test/post test. Kelemahan di dalam pelaksanaan PTK, diidentifikasi dan dicatat sebagai bahan perencanaan pada siklus II.

Siklus II :

- a. Tahap perencanaan, meliputi: (1) menyusun skenario pembelajaran, (2) menyiapkan materi pembelajaran dalam buku ajar, (3) menyusun LKS untuk kegiatan pembelajaran dalam kelas, (4) menyusun post test, (5) menyiapkan lembar observasi.
- b. Tahap pelaksanaan tindakan: (1) memberikan orientasi materi tentang membaca surat Al Maun, (2) membagikan LKS untuk kegiatan

- pembelajaran di kelas, (3) mencocokkan hasil pengerjaan LKS membaca permulaan, (4) melaksanakan test individual berupa tes lisan.
- c. Tahap observasi/evaluasi: pada tahap ini dilakukan observasi dan evaluasi yang telah dibuat, untuk mengobservasi aktivitas siswa saat pelaksanaan membaca permulaan.
 - d. Tahap refleksi: kegiatan ini menganalisis hasil observasi dan hasil pre test/post test. Kelemahan di dalam pelaksanaan PTK, pada siklus II ini dilakukan ternyata siswa telah menguasai materi.